

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Setiap perusahaan diciptakan untuk mencapai keuntungan sebesar mungkin dan oleh karena itu menetapkan rencana, metode kerja, tujuan, dan strategi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang baik dari perusahaan. Era pembangunan yang sedang berlangsung, terdapat banyak proyek pembangunan infrastruktur yang terus berkembang, sehingga membuat perusahaan konstruksi mulai menetapkan tujuan bisnis untuk memperkuat kinerja keuangan.

Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan infrastruktur di Indonesia adalah peran aktif dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Kementerian ini bertanggung jawab atas pembangunan, pengelolaan, dan rehabilitasi infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hingga tahun 2022, berbagai proyek infrastruktur telah berhasil direalisasikan oleh Kementerian PUPR, mencakup sektor-sektor penting seperti pembangunan jalan, jembatan, bendungan, sistem penyediaan air minum, serta permukiman dan fasilitas umum lainnya, rincian data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pembangunan Infrastruktur

Kategori Infrastruktur	Jumlah/Total
Bendungan	215 bendungan (2022)
Jalan Nasional	46.964 km (2021)
Jalan Daerah	463.607 km (2021)
Jalan Tol Beroperasi	2.545 km
Jalan Tol Dalam Pembangunan	1.809 km
Jembatan Nasional	18.925 unit (2021)
Jembatan Khusus	48 unit (2021)

Tabel 1. Pembangunan Infrastruktur (lanjutan)

Kategori Infrastruktur	Jumlah/Total
Jembatan Gantung	514 unit (2021)
Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	1.659 unit
Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)	268 TPA
Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)	148 IPAL
Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)	222 IPLT
Pos Lintas Batas Negara (PLBN)	16 PLBN
Rehabilitasi/Renovasi Fasilitas Pendidikan	4.619 fasilitas pendidikan
Sarana Olahraga dibangun/direnovasi	31 sarana olahraga
Pasar yang dibangun	27 pasar
Pengembangan Kawasan Permukiman (PKP)	954 PKP
Rumah Susun yang dibangun	56.639 unit (2015-2021)
Rumah Khusus yang dibangun	28.846 unit (2015-2021)
Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)	1.094.337 unit (2015-2021)
Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU)	156.941 PSU (2015-2021)

Sumber : Buku Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2022

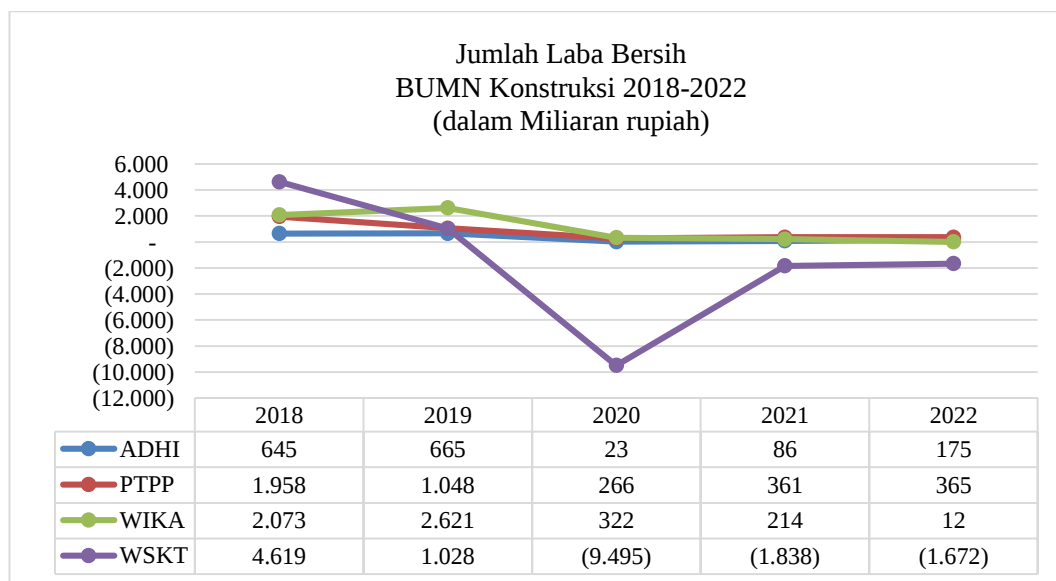
Perusahaan BUMN sektor konstruksi ikut terlibat dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Keterlibatan ini sejalan dengan upaya perusahaan BUMN berkontribusi dalam Proyek Strategis Nasional (PSN), yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Rincian data perusahaan BUMN sektor konstruksi yang memperoleh Proyek Strategis Nasional (PSN) tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Proyek Strategis Nasional BUMN sektor konstruksi

BUMN	Jumlah PSN
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	9
PT Hutama Karya (Persero)	8
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	4
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1

Sumber : bumng.go.id data per Triwulan II Tahun 2022

Keterlibatan dalam proyek infrastruktur pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi. Namun, realisasinya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah proyek infrastruktur tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Hal ini tercermin pada Gambar 1, yang menunjukkan bahwa laba bersih beberapa perusahaan mengalami fluktuasi dan bahkan penurunan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2022.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. Jumlah Laba Bersih BUMN Konstruksi 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1, laba bersih perusahaan BUMN konstruksi menunjukkan tren yang tidak stabil dan mengalami penurunan selama periode 2018-2022. ADHI mengalami peningkatan laba bersih rata-rata sebesar 60%, PTPP -14%, WIKA -27% dan penurunan paling tajam terjadi pada WSKT dengan rata-rata -200%, yang mengalami kerugian besar sejak tahun 2020. Penurunan laba bersih menunjukkan bahwa adanya keterlibatan jumlah proyek infrastruktur pemerintah, laba bersih perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan yang sama. Penurunan laba disebabkan oleh pengelolaan manajemen yang kurang strategis dan penggunaan utang yang tinggi untuk membiayai proyek-proyek tersebut, sehingga meningkatkan beban bunga dan biaya keuangan yang pada akhirnya menggerus laba perusahaan.

Utang menjadi salah satu sumber pembiayaan utama bagi BUMN konstruksi. Hal ini sejalan dengan data pada Gambar 2 yang menunjukkan besarnya

utang luar negeri pemerintah di berbagai sektor ekonomi Indonesia, termasuk sektor konstruksi.



Sumber: Buku Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, 2024

Gambar 2. Total Utang Luar Negeri Pemerintah Sektor Ekonomi 2018-2022

Berdasarkan Gambar 2, sektor konstruksi mencatatkan total utang luar negeri yang signifikan selama periode 2018-2022, meskipun tidak sebesar beberapa sektor lain seperti jasa keuangan atau kesehatan. Peningkatan utang ini menunjukkan bahwa BUMN konstruksi terus bergantung pada pinjaman untuk mendanai proyek infrastruktur, sesuai dengan artikel dari Kompas.com tahun 2021 yang menyebutkan dampak dari proyek pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara besar-besaran di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan BUMN sektor konstruksi. Peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur di Indonesia telah menyebabkan BUMN terus meningkatkan tingkat utang mereka secara signifikan, yang pada gilirannya menghadirkan risiko potensial terhadap kestabilan keuangan mereka.

Mantan Sekretaris Kementerian BUMN, Said Didu menilai pembengkakan utang perusahaan BUMN konstruksi disebabkan oleh penugasan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur yang masif selama beberapa tahun ini. Salah satunya terlihat dari dalam pembangunan jalan tol Proyek Strategis Nasional (PSN), perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang signifikan akibat mahal biaya pembangunan, yang kini mencapai sekitar Rp100 miliar per kilometer untuk tol luar

kota dan Rp150-200 miliar per kilometer untuk tol dalam kota. (cnnindonesia.com, 9 April 2021).

Utang tentu akan menjadi masalah besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, apabila tidak diimbangi dengan pendapatan maupun arus kas masuk yang baik maka perusahaan tersebut bisa mengalami kebangkrutan. Berdasarkan teori keuangan perusahaan, salah satu penyebab kebangkrutan adalah adanya masalah keuangan di dalam perusahaan yang menyebabkan tidak terpenuhinya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditor. Peningkatan utang berarti meningkatnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya penilaian yang memadai untuk mengatakan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak (Dinarjito, 2018).

Analisis kesehatan suatu perusahaan bisa dilakukan dengan beberapa metode salah satunya oleh Dinarjito (2018) melakukan penelitian tentang kesehatan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 hingga 2017 dengan metode Springate, Grover, Zmijewski, dan Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017, berdasarkan metode Springate perusahaan BUMN sektor konstruksi yang dianalisis dalam kondisi kurang sehat, sedangkan metode Grover yang menyatakan bahwa semua BUMN yang dianalisis dalam keadaan sehat. Berdasarkan metode Zmijewski, ADHI dan WSKT dalam kondisi kurang sehat dan BUMN konstruksi lainnya yang dianalisis dalam kondisi sehat. Berdasarkan metode Altman Z-Score, kecuali PTPP yang kondisi kesehatan dalam *grey area*, BUMN lain yang dianalisis terindikasi dalam kondisi tidak sehat.

Metode yang digunakan oleh Dinarjito (2018) untuk menganalisis kesehatan perusahaan dalam penelitian lain juga disebutkan sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Lambung, J. C. pada tahun 2022 menganalisis kebangkrutan pada perusahaan konstruksi milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2020 menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat akurasi memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan tertinggi ada pada metode Zmijewski sebesar 88%, dilanjutkan dengan metode Springate sebesar 76,47% dan yang terakhir metode Altman Z"-Score sebesar 70,59%.

Fenomena utang yang meningkat sangat besar pada tahun 2018-2022 dan hasil penelitian terdahulu mendorong penulis untuk menganalisis dan membahas kondisi keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi untuk melihat apakah perusahaan BUMN tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat dengan melihat kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (kebangkrutan). Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover. Perusahaan yang akan diukur adalah Perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), dan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dengan menggunakan data tahun 2018 sampai dengan 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dengan kondisi hutang yang semakin banyak perusahaan BUMN sektor konstruksi dalam kondisi sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover.

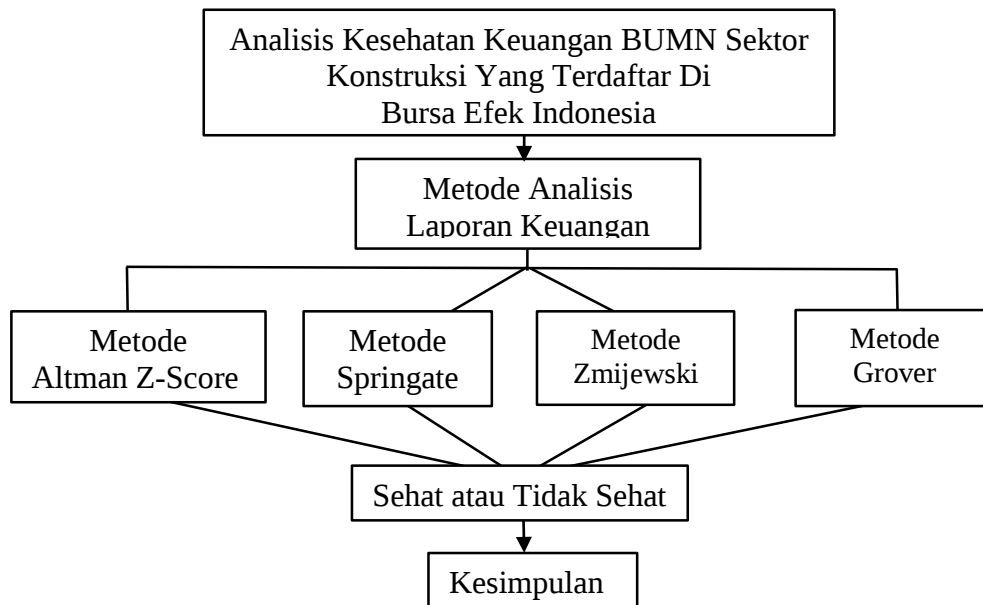
1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik diharapkan dapat menambah literatur terkait analisis kesehatan keuangan dan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian yang akan dilakukan berikutnya.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan tentang analisis kesehatan keuangan .
3. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai analisis kesehatan keuangan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dan sebagai salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi peneliti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan BUMN sektor konstruksi memegang peranan penting pembangunan infrastruktur nasional dalam mendukung program pemerintah Indonesia. Beberapa BUMN sektor konstruksi mengalami kesulitan keuangan dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan meningkatnya pembangunan proyek infrastruktur pemerintah mengakibatkan hutang perusahaan BUMN sektor konstruksi juga ikut meningkat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kesehatan keuangan BUMN sektor konstruksi .

Penelitian ini menganalisis kesehatan keuangan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover. Kemudian, dari hasil yang didapatkan dari analisis metode tersebut diperoleh apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti merumuskan kesimpulan. Kesimpulan ini merangkum poin-poin penting dari hasil penelitian dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hasil analisis yang didapatkan tentang kesehatan keuangan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Leverage*

Menurut Siswanto (2021:85) *Leverage* adalah biaya tetap yang timbul akibat struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap. *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Leverage dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Selain itu leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018:151).

Menurut Siswanto (2021:89) *Leverage* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Perusahaan yang akan menggunakan leverage tersebut mempunyai tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap.

Menurut Kasmir (2018:153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) antara lain sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2 Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3 Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4 Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5 Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6 Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7 Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8 Tujuan lainnya.

2.2 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Menurut pasal 1 ayat 1 dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: PER-1/MBU/03/2023, BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

2.2.1 Tugas dan Fungsi

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang BUMN untuk membantu Presiden dalam pengelolaan pemerintahan negara. Pembinaan BUMN yang dimaksudkan meliputi entitas yang dikendalikan oleh perusahaan-perusahaan milik negara baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kementerian BUMN dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, menyelenggarakan beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang penyusunan inisiatif bisnis strategis, penguatan kinerja, penguatan daya saing dan sinergi, penciptaan pertumbuhan berkelanjutan, pengembangan usaha, restrukturisasi, serta peningkatan kapasitas infrastruktur bisnis BUMN.

- 2) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang penyusunan inisiatif bisnis strategis, penguatan kinerja, penguatan daya saing dan sinergi, penciptaan pertumbuhan berkelanjutan, pengembangan usaha, restrukturisasi, serta peningkatan kapasitas infrastruktur bisnis BUMN.
- 3) Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan Kementerian BUMN.
- 4) Pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian BUMN.
- 5) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian BUMN.

2.2.2 Klaster Usaha dan Perusahaan BUMN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (UU No 19 Tahun 2003 tentang BUMN). BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya yang terus mengalami perubahan sesuai dengan strategi pembinaan yang diterapkan untuk mengoptimalkan kontribusinya.

Kementerian BUMN dalam meningkatkan kinerja dan nilai tambah, secara aktif melakukan perampingan dan perbaikan portofolio BUMN melalui restrukturisasi korporasi (holding, merger, akuisisi, dll). Sejak tahun 2020, fokus restrukturisasi diarahkan untuk mencapai efisiensi dengan target jumlah BUMN kurang dari 70 dalam 5 tahun ke depan.

Sesuai dengan strategi jangka panjang Kementerian BUMN, BUMN dikelompokkan berdasarkan ekosistem bisnis untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Saat ini, telah dibentuk 12 klaster usaha dan 44 perusahaan BUMN yang dibina oleh 2 Wakil Menteri, yaitu:

2.2.2.1 Industri Energi, Minyak dan Gas

a. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik di Indonesia. PLN memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan energi listrik yang

handal, terjangkau, dan berkelanjutan. Perusahaan ini memiliki visi misi sebagai berikut.

b. PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan energi nasional Indonesia yang bergerak di bidang minyak, gas, dan energi baru terbarukan. Pertamina memiliki peran strategis dalam menyediakan energi dan bertanggung jawab untuk melakukan eksplorasi, memproduksi, mengolah, memasarkan, hingga mendistribusikan produknya ke seluruh Indonesia.

2.2.2.2 Industri Kesehatan

a. PT Bio Farma (Persero)

PT Bio Farma (Persero) merupakan perusahaan bioteknologi terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan, produksi, dan distribusi produk biologi, termasuk vaksin, antisera, dan reagen diagnostik. Didirikan pada tahun 1962, Bio Farma memiliki peran strategis dalam menjaga kesehatan bangsa melalui penyediaan produk biologi yang berkualitas dan terjangkau. Perusahaan ini memiliki Visi Misi sebagai berikut.

2.2.2.3 Industri Manufaktur

a. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) (Persero)

Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang pengklasifikasian kapal yang beroperasi di teritorial laut Republik Indonesia. BKI memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan klasifikasi kapal niaga Indonesia dan kapal asing yang secara reguler beroperasi di perairan Indonesia, serta menyelenggarakan kegiatan lain yang terkait dengan klasifikasi, seperti survei, audit, dan sertifikasi.

b. PT Len Industri (Persero)

PT Len Industri (Persero) didirikan pada tahun 1965, merupakan salah satu unit penelitian dan pengembangan di lingkungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang mencakup bidang-bidang elektronika untuk industri sarana dan prasarana, tenaga listrik, telekomunikasi dan komponen.

2.2.2.4 Industri Mineral dan Batubara

a. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang produksi baja terintegrasi di Indonesia. Tujuan utama PT Krakatau Steel dalam pelaksanaan kegiatan usaha perusahaan di bidang industri besi dan baja adalah untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Selain itu, perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan, yaitu kegiatan properti, pergudangan, perbengkelan, pelabuhan, pendidikan dan pelatihan, limbah produk dan limbah industri pembangkit listrik, pengelolaan air, dan jasa teknologi informasi.

b. PT Mineral Industri Indonesia (Persero)

PT Mineral Industri Indonesia (Persero) atau yang disebut Mining Industry Indonesia (MIND ID) adalah perusahaan holding BUMN yang berfokus pada industri pertambangan di Indonesia. Perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya mineral dan batubara Indonesia, MIND ID berperan sebagai induk perusahaan bagi perusahaan pertambangan BUMN yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT INALUM, dan PT Timah Tbk.

2.2.2.5 Industri Pangan dan Pupuk

a. PT Pupuk Indonesia (Persero)

PT Pupuk Indonesia (Persero) adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dalam industri pupuk di Indonesia. Didirikan pada tanggal 24 Desember 1959, perusahaan ini memiliki peran strategis dalam sektor pertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional melalui produksi dan distribusi pupuk, serta berbagai produk kimia lainnya yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dalam negeri.

b. Perum BULOG

Perusahaan Umum (Perum) BULOG didirikan pada tahun 1967, merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang logistik pangan di Indonesia. Perum BULOG memiliki peran strategis dari pemerintah untuk mengelola dan menjaga stabilitas harga pangan pokok, khususnya beras serta memastikan ketersediaan pangan di seluruh wilayah Indonesia.

c. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang distribusi dan perdagangan, melalui anak perusahaannya PT Rajawali Nusindo, terus berkomitmen untuk menyalurkan berbagai produk konsumsi, alat kesehatan, produk farmasi, hasil perkebunan, serta alat dan sarana perkebunan unggulan.

2.2.2.6 Industri Perkebunan dan Kehutanan

a. Perum Perhutani

Perhutani adalah perusahaan BUMN yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola sumberdaya hutan negara di pulau Jawa dan Madura. Perhutani memiliki peran strategis dalam mendukung sistem kelestarian lingkungan, sistem sosial budaya dan sistem perekonomian masyarakat perhutanan.

b. PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) umumnya dikenal sebagai PTPN, adalah perusahaan BUMN yang berperan sebagai Holding Perkebunan. Perusahaan ini bergerak dalam sektor pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran berbagai komoditas perkebunan. Komoditas yang dikelola oleh PTPN III meliputi kelapa sawit, tebu, kakao, karet, teh, kopi, tembakau, berbagai jenis kayu, buah-buahan, serta berbagai tanaman lainnya.

2.2.2.7 Jasa Asuransi dan Dana Pensiun

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) adalah perusahaan BUMN yang didirikan pada tahun 1984, Jiwasraya merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua di

Indonesia dan menjadi bagian dari perkembangan sektor keuangan Indonesia. Jiwasraya menawarkan produk asuransi untuk memenuhi kebutuhan perlindungan finansial nasabah, mulai dari individu hingga korporasi. Produk-produk tersebut seperti, program pensiun iuran pasti dan program pensiun kompensasi pesangon.

b. PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)

PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero), atau lebih dikenal dengan Indonesia *Financial Group* (IFG) adalah perusahaan yang bergerak dalam penyedia jasa asuransi, penjaminan dan investasi yang terdepan, terpercaya dan terintegrasi.

c. PT ASABRI (Persero)

PT ASABRI (Persero) adalah perusahaan BUMN yang memberikan jaminan sosial bagi para prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI), anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), serta Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kementerian Pertahanan dan Polri. Perusahaan ini ada untuk memberikan perlindungan finansial bagi para anggota dan keluarganya, khususnya pada saat pensiun atau menghadapi risiko-risiko tertentu.

d. PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)

PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang reasuransi. Indonesia Re menyediakan jasa reasuransi atau pertanggungan ulang untuk risiko yang dihadapi oleh Perusahaan Asuransi Kerugian dan Perusahaan Asuransi Jiwa sebagai jenis produk usaha Perusahaan. Jasa pertanggungan ulang itu meliputi bisnis Reasuransi Kerugian dan Reasuransi Jiwa.

e. PT TASPEN (Persero)

PT TASPEN (Persero) atau Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun bagi ASN dan Pejabat Negara. Perusahaan ini memiliki layanan sebagai penyelenggara Jaminan Sosial Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pejabat Negara yaitu melalui Program Tabungan Hari Tua (THT), Program

Pensiun, Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

2.2.2.8 Jasa Infrastruktur

a. Perum Perumnas

Perum Perumnas adalah singkatan dari Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional. Sebagai BUMN yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum), Perumnas memiliki peran dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah. Fokus perumnas yaitu untuk membangun perumahan dan memenuhi kebutuhan perumahan kepada masyarakat serta, sebagai kepanjangan tangan pemerintah guna memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (unit subsidi).

Visi : Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya di Indonesia

Misi :

1. Mengembangkan perumahan dan permukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan pelanggan.
2. Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan karyawan
3. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain
4. Mengoptimalkan sinergi dengan mitra kerja, pemerintah, BUMN dan Instansi lain
5. Meningkatkan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan

b. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN terbesar di Indonesia yang bergerak di sektor konstruksi. Perusahaan ini ada dengan tujuan untuk ikut serta dalam membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin.

Kegiatan usaha WIKA difokuskan pada optimalisasi 5 (lima) lini usaha dan memiliki visi misi, yaitu:

1. Investasi yang meliputi, Energi (Energi Terbarukan), Infrastruktur, dan Prasarana Air.
2. Realiti & Properti, Pengembangan Real Estat & Properti dan Manajemen Properti.
3. Prasarana dan Bangunan, terdiri dari konstruksi sipil, konstruksi bangunan, dan konstruksi baja.
4. Proyek Energi & Industri, termasuk EPCC dan Energi Listrik, serta Proyek Energi Terbarukan;
5. Industri, sektor industri WIKA memproduksi Beton Pracetak, Industri Konstruksi, Kendaraan Bermotor Listrik, dan Produksi Aspal.

Visi : Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan EPC yang Berkelanjutan

Misi :

1. Memberikan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang berstandar global.
2. Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi stakeholders, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
3. Berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar kualitas tertinggi dan penggunaan teknologi terbaik.
4. Memperkuat ketahanan dan pertumbuhan finansial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.
5. Mengimplementasikan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, praktik etis, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi berkelanjutan dalam semua aspek operasi Perusahaan.
6. Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya perusahaan.

c. PT Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang memiliki peran sentral dalam pengembangan dan pengelolaan infrastruktur jalan tol pertama serta terbesar di Indonesia.

Visi : Menjadi perusahaan jalan tol nasional terbesar, terpercaya dan berkesinambungan.

Misi :

1. Memimpin usaha jalan tol di seluruh rantai nilai secara profesional dan berkesinambungan guna meningkatkan konektivitas Nasional.
2. Mengoptimalkan pengembangan kawasan untuk kemajuan masyarakat.
3. Meningkatkan nilai bagi pemegang saham.
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan pelayanan prima.
5. Mendorong pengembangan dan peningkatan kinerja karyawan dalam lingkungan yang harmoni.

d. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang melakukan usaha di bidang Industri, Konstruksi, *Engineering Procurement* dan *Construction* (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, jasa engineering dan perencanaan, pengembangan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Visi : Menjadi perusahaan konstruksi, EPC, dan investasi yang unggul, bersinergi, dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Misi :

1. Menyediakan jasa konstruksi dan EPC, serta melakukan investasi berbasis tata kelola perusahaan yang baik, manajemen QHSE, manajemen risiko, dan konsep ramah lingkungan.
2. Mengembangkan strategi sinergi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangku kepentingan.
3. Mewujudkan sumber daya manusia unggul dengan proses pemenuhan, pengembangan, dan penilaian yang berbasis pada budaya perusahaan.

4. Mengoptimalkan inovasi, teknologi informasi, dan manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan strategi korporasi untuk meningkatkan kapasitas keuangan perusahaan.

e. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam industri semen di Indonesia. Sebagai produsen semen terbesar di Indonesia, perusahaan ini memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan infrastruktur, baik skala besar maupun kecil. Semen yang dihasilkan PT Semen Indonesia menjadi bahan baku utama dalam berbagai proyek konstruksi, mulai dari pembangunan gedung, jalan, jembatan, hingga bendungan.

Visi : Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional

Misi :

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

f. PT Waskita Karya (Persero) Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang industri konstruksi yang bisnis utamanya meliputi jasa konstruksi, investasi jalan tol, manufaktur beton, realty.

Visi : Menjadi Perusahaan terdepan dalam Membangun Ekosistem yang Berkelanjutan.

Misi :

1. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia berlandaskan nilai inti perusahaan AKHLAK.
2. Menghadirkan produk dan jasa berkualitas terbaik dengan menggunakan teknologi terkini dan sistem terintegrasi.
3. Memperkuat pengelolaan keuangan, manajemen resiko dan tata kelola perusahaan.
4. Mengoptimalkan portfolio bisnis yang tepat & terukur serta menjadi agen pembangunan Pemerintah menuju Indonesia maju.
5. Memperluas jaringan bisnis internasional dengan menjadi pemain handal di pasar konstruksi global.
6. Memperhatikan kepedulian sosial dan keseimbangan lingkungan dalam aktivitas bisnis Perusahaan.

g. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang utamanya bergerak di bidang engineering dan konstruksi dengan bisnis lainnya yakni energi, properti, dan manufaktur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1960, berawal dari sebuah divisi konstruksi dari perusahaan milik Belanda sebelum menjadi entitas mandiri. PT Adhi Karya terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004, yang memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam industri konstruksi nasional.

Visi : Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Misi :

1. Membangun insan yang unggul, profesional, amanah dan berjiwa wirausaha.
2. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi, yang bereputasi.
3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders.
4. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.

5. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.
6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

h. PT Utama Karya (Persero)

PT Utama Karya (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, infrastruktur, industri & EPC, investasi, property & realty, pengembang, serta penyedia jasa jalan tol.

Visi : Pengembang infrastruktur terkemuka indonesia

Misi :

1. Menyukkseskan mandat pemerintah untuk membangun dan mengoperasikan Jalan Tol Trans-Sumatera
2. Mengembangkan multi-bisnis berbasis infrastruktur melalui usaha investasi jasa konstruksi dan manufaktur yang mampu memberikan nilai tambah premium pada korporasi dan dalam rangka mempercepat pertumbuhan perekonomian indonesia.
3. Membangun kapasitas dan kapabilitas korporasi yang berkesinambungan melalui pemantapan human capital dan financial capital, serta menciptakan safety culture di lingkungan perusahaan.

2.2.2.9 Jasa Keuangan

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau disingkat dengan BNI merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perbankan dan jasa keuangan lain sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. BNI menjadi bank BUMN tertua di Indonesia. Sebagai bank yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan, BNI terus meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jangkauan bisnisnya. Melalui berbagai produk dan layanan inovatif, seperti BNI Mobile Banking dan BNI Internet Banking, BNI memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Selain itu, BNI juga aktif dalam mendukung program

pemerintah dalam rangka meningkatkan pemberian akses keuangan berupa produk dan layanan yang dimiliki serta pemberdayaan UMKM.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disebut BRI merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan jasa keuangan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Bank BRI menjadi salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan terbesar milik negara, BRI memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal sebagai Bank Mandiri, merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan jasa keuangan, bank mandiri menjadi salah satu bank terbesar dan terkemuka di Indonesia. Bank Mandiri didirikan pada tahun 1998 sebagai hasil penggabungan empat bank BUMN yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, Bank Mandiri telah tumbuh menjadi institusi keuangan yang kuat dengan jaringan yang luas dan beragam produk serta layanan.

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau disingkat BTN, merupakan bank BUMN terkemuka di Indonesia yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama yaitu, perbankan perseorangan, bisnis dan syariah. BTN ada dengan tujuan untuk meningkatkan kepemilikan rumah bagi masyarakat. BTN menawarkan berbagai produk dan layanan terkait kredit perumahan rakyat (KPR), mulai dari KPR subsidi hingga KPR komersial. Selain itu, BTN juga menyediakan produk perbankan lainnya seperti tabungan, deposito, dan layanan perbankan digital.

2.2.2.10 Jasa Logistik

a. PT Industri Kereta Api (Persero)

PT Industri Kereta Api atau PT INKA (Persero) merupakan BUMN manufaktur kereta api terintegrasi pertama di Asia Tenggara. Jasa yang ditawarkannya adalah menyediakan berbagai macam produk kereta api dan transportasi perkotaan terpadu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta *after sales* untuk memastikan bahwa pelanggan menerima produksi dengan kualitas terbaik. Selain dioperasikan di Indonesia, produk yang dimiliki PT INKA telah menyebar dan beroperasi di banyak negara di dunia, seperti Filipina, Malaysia, Bangladesh, Thailand, Singapura dan Australia.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

PT Pos Indonesia (Persero) adalah BUMN yang bergerak di bidang jasa logistik yang lini bisnisnya berupa penyediaan jasa postal operator, logistik, keuangan, jasa kurir, dan properti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1746 dan menawarkan produk layanan berupa pengiriman barang, pergudangan, distribusi, serta dukungan terhadap bisnis *e-commerce*.

c. PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)

PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) atau PT PELNI merupakan BUMN yang ruang lingkup usahanya berupa pengangkutan penumpang dan barang yang membidangi usaha perkapalan, usaha penunjang, dan usaha sampingan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 April 1952, bergerak dibidang jasa transportasi kapal laut dan mengoperasikan armada kapal penumpang, kapal ferry cepat dan armada kapal barang.

d. Perusahaan Umum Damri

Perusahaan Umum Damri adalah BUMN berbentuk perusahaan umum (perum) yang bergerak di bidang transportasi darat dengan segmentasi pengantaran penumpang antarkota antarprovinsi. Perum DAMRI menghadirkan inovasi digital berupa DAMRI Apps untuk layanan transportasi pemesanan tiket online yang bisa diakses melalui aplikasi mobile dan dapat diunduh melalui *Play Store* dan *Apps Store*.

e. PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo adalah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pengelolaan dan pengembangan pelabuhan di Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor maritim. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Indonesia *Port Corporation* (IPC) merupakan holding dari BUMN Pelabuhan Indonesia yang semula terdiri dari 4 BUMN Pelabuhan.

f. PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)

PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) adalah BUMN yang bergerak di bidang transportasi air dengan ruang lingkup usahanya berupa pengangkutan kapal penyeberangan dan pelabuhan penyeberangan. Perusahaan ini menyediakan layanan transportasi laut, khususnya penyeberangan antar pulau, dengan mengelola kapal feri dan pelabuhan penyeberangan di seluruh Indonesia. Sebagai operator ferry terbesar di Indonesia, ASDP memiliki armada lebih dari 160 kapal yang melayani lebih dari 300 rute di 36 pelabuhan di seluruh Indonesia. Selain itu, perusahaan juga aktif mengembangkan kawasan pelabuhan seperti Bakauheni Harbour City dan Marina Labuan Bajo, menjadikan ASDP sebagai perusahaan maritim terkemuka di Indonesia.

g. PT Kereta Api Indonesia (Persero)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang transportasi berbasis rel. Melalui anak perusahaannya, KAI mengembangkan berbagai layanan pendukung seperti logistik, kereta bandara, dan kereta wisata.

2.2.2.11 Jasa Pariwisata dan Pendukung

a. PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)

PT Aviassi Pariwisata Indonesia merupakan holding dari BUMN yang bergerak di bidang pariwisata, survai udara, dan pemetaan dengan induk PT Survai Udara Penas.

- b. Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia

BUMN pelayanan navigasi penerbangan yang bertugas untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasional penerbangan di ruang udara Indonesia.

- c. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah BUMN yang bergerak dalam jasa industri penerbangan melalui layanan transportasi udara bagi penumpang dan kargo. Perusahaan ini merupakan salah satu maskapai penerbangan terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah.

2.2.2.12 Jasa Telekomunikasi dan Media

- a. Perum Jasa Tirta II

Perum Jasa Tirta II merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pengelolaan sumber daya air, kawasan wisata, listrik, aset dan telah memiliki anak perusahaan yang bergerak dibidang sistem penyediaan air minum dan juga air minum dalam kemasan.

- b. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah BUMN yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Telkom menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah. Telkom berperan penting dalam menyediakan infrastruktur telekomunikasi yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia, serta mengembangkan berbagai layanan digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- c. PT Produksi Film Negara (Persero)

Produksi Film Negara (Persero) adalah BUMN berbentuk perusahaan umum yang berada dalam pengelolaan telekomunikasi dan media yang bergerak di bidang industri audio visual. Sebagai BUMN perusahaan ini berperan penting dalam mengembangkan dan memproduksi film-film

berkualitas, serta melestarikan kekayaan budaya Indonesia melalui karya audiovisual.

d. Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (PERURI)

Perusahaan BUMN berbentuk perusahaan umum (Perum) yang ruang lingkup usahanya adalah mencetak uang dan dokumen sekuriti. PERURI memiliki peran krusial dalam menjaga integritas keuangan negara. PERURI bertanggung jawab atas produksi uang kertas dan logam Rupiah, serta berbagai dokumen bernilai tinggi lainnya yang membutuhkan tingkat keamanan yang sangat tinggi.

e. PT Danareksa (Persero)

PT Danareksa (Persero) merupakan Holding BUMN spesialis transformasi dan Investasi satu-satunya di Indonesia yang diamanahkan untuk mengoptimalkan bisnis serta memberikan pertambahan nilai bagi BUMN yang dikelola melalui transformasi dan investasi berkelanjutan. Perusahaan ini bergerak pada bidang jasa keuangan, infrastruktur, transaksi perbankan dan lainnya seperti pembiayaan, perdagangan efek, dan lain sebagainya.

2.3 Akuntansi Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019), Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.3.1 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang berperan sebagai jembatan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis (Murtanto & Kemala, 2013).

Pemerintah sebagai salah satu pihak yang memiliki kepentingan terhadap BUMN dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini, berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BUMN di sektor konstruksi, pemerintah dapat menilai keadaan perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019), mengenai penyajian laporan keuangan disebutkan bahwa komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Laporan keuangan dapat digunakan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap suatu entitas untuk dijadikan sebagai bahan pembuat keputusan. Terkait dengan topik penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan seperti disebutkan di atas untuk menilai kondisi kesehatan BUMN sektor konstruksi.

2.3.2 *Financial distress*

Financial Distress atau kesulitan keuangan merupakan situasi di mana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis. Istilah kesulitan keuangan digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan ketika modal kerja organisasi dan aset jangka panjang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan seperti pengeluaran yang berlebihan, arus kas yang buruk, atau kekurangan dana dari sumber eksternal (Goh, 2023).

a. Jenis *Financial Distress*

Berdasarkan (Goh, 2023). Jenis *Financial Distress* yang umum terdapat dalam perusahaan yaitu:

1. *Economic failure*

Economic failure menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan atau penghasilan untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*.

2. *Business failure*

Perusahaan tidak mampu menciptakan laba ataupun arus kas yang dapat menutupi pengeluaran perusahaan sehingga perusahaan terpaksa berhenti dari kegiatan operasi.

3. *Technical insolvency*

Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo yang disebabkan dari ketidakcukupan arus kas. Kewajiban perusahaan tidak dapat dilunasi, sehingga menyebabkan di ambang kebangkrutan.

4. *Insolvency in bankruptc*

Merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa nilai buku kewajiban perusahaan telah melewati nilai pasar aset saat ini.

5. *Legal banckruptcy*

Merupakan kondisi kebangkrutan secara hukum dimana suatu perusahaan dikatakan telah bangkrut secara hukum ketika perusahaan tersebut mengajukan tuntutan sesuai undang- undang yang berlaku.

2.4 Model Prediksi Kebangkrutan

Model prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover. Masing-masing metode tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan memberikan indikator terkait potensi kebangkrutan. Penjelasan rinci mengenai setiap metode akan diuraikan sebagai berikut.

2.4.1 Metode Altman Z-Score (1968)

Altman.El. (1968) dalam penelitiannya, mengembangkan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kemungkinan *financial distress* perusahaan dengan menggunakan analisis multivariate. Hasil penelitiannya kemudian dikenal dengan model Altman Z-Score. Model yang dihasilkan sebagai berikut.

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- a. Modal kerja terhadap total aktiva (X1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

- b. Laba ditahan terhadap total aktiva (X2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

- c. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari asetnya. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi dengan menambahkan laba (rugi) bersih dengan jumlah pajak yang dibayar dan jumlah bunga yang dibayar, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

- d. Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total kewajiban (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

Nilai:

- a. Jika nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,6 maka perusahaan masuk ke *safe zone*, yaitu area dimana perusahaan dikatakan sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

- b. Jika nilai *Z-Score* yang berada diantara 1,1 – 2,6 termasuk pada kondisi rawan (*grey area*), yang berarti perusahaan berada di daerah abu-abu, dimana perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
- c. Jika nilai *Z-Score* lebih kecil dari 1,1 berarti perusahaan masuk ke *distress zone*, dimana perusahaan tidak sehat atau terindikasi mengalami kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi.

2.4.2 Metode Springate

Springate (1978) juga melakukan penelitian mengenai potensi *financial distress* perusahaan dengan mengembangkan model Springate yang mengikuti model Altman dengan menggunakan empat rasio keuangan. *Springate Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Metode *Springate Score* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Metode yang dihasilkan sebagai berikut.

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- a. Modal kerja terhadap total aktiva (X_1)

Rasio ini sama dengan pembahasan pada metode Altman *Z-Score*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Sumber data yang diperoleh dari neraca perusahaan, modal kerja dihitung dengan cara mengurangkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

- b. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X_2)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva. Laba bersih sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi dengan menambahkan laba (rugi) bersih dengan jumlah pajak yang dibayar dan jumlah bunga yang dibayar, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

c. Laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dengan menambahkan laba (rugi) bersih dengan jumlah pajak yang dibayar, dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

d. Penjualan terhadap total aset (X4)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

Nilai:

- a. Jika nilai Springate lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat.
- b. Jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

2.4.3 Metode Zmijewski

Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan kinerja perusahaan untuk mengungkapkan prediksi *financial distress* suatu perusahaan. Metode ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Metode dalam penelitiannya kemudian dikenal dengan nama Zmijewski. Metode yang dihasilkan sebagai berikut.

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004 X_3 \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

a. ROA atau laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (X1)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

b. *Leverage* atau total hutang terhadap total aset (X2)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

c. *Liquidity* atau aset lancar terhadap kewajiban lancar (X3)

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

Nilai:

- a. Semakin besar nilai Zmijewski (bernilai positif) atau skor yang diperoleh melebihi 0, maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi yang tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan.
- b. Semakin kecil nilai Zmijewski (bernilai negatif) atau skor yang diperoleh kurang dari 0, maka perusahaan dalam kondisi yang sehat maka dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

2.4.4 Metode Grover

Jeffrey S. Grover (2001) mengembangkan prediksi *financial distress* suatu perusahaan dengan melakukan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Metode yang dihasilkan sebagai berikut.

$$G = 1,650 X1 + 3,404 X2 + 0,016 X3 + 0,057 \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

a. Modal kerja terhadap total aktiva (X1)

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

b. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi dengan menambahkan laba (rugi) bersih dengan jumlah pajak yang dibayar dan jumlah bunga yang dibayar, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

c. Laba bersih terhadap total aset/ROA (X3)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

Nilai:

- a. Perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau kesulitan keuangan apabila skor kurang dari atau sama dengan $-0,02$ ($G \leq -0,02$).
- b. Perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan sehat adalah lebih dari atau sama dengan $0,01$ ($G \geq 0,01$).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Dinarjito, A. (2018)	Menilai Kesehatan BUMN Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Akibat Meningkatnya Proyek Infrastruktur Pemerintah	Metode Rasio Keuangan, Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski	Hasil pengujian menggunakan metode Springate, Grover, Zmijewski, dan Z-Score. 1) Springate model perusahaan BUMN bidang konstruksi yang dianalisis dalam kondisi kurang sehat 2) Model Grover yang menyatakan bahwa semua BUMN yang dianalisis dalam keadaan sehat. 3) model Zmijewski, ADHI dan WSKT dalam kondisi kurang sehat dan BUMN konstruksi lainnya yang dianalisis dalam kondisi sehat. 4) Altman Z-Score, kecuali PTPP yang

				kondisi kesehatan dalam grey area, BUMN lain yang dianalisis terindikasi dalam kondisi tidak sehat.
2.	Lambung, Juliana Christiani (2022)	Komparasi Metode Altman Z"-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski Dalam Menganalisis Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Swasta dan BUMN di Sektor Konstruksi Selama Pandemi Covid-19)	Metode Altman Z"-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski	Hasil penelitian menunjukkan seluruh perusahaan milik Swasta ataupun BUMN sama-sama terkena dampak dari pandemi Covid-19 serta dari ketiga metode yang digunakan untuk menganalisis kebangkrutan didapatkan tingkat akurasi tertinggi ada pada metode Zmijewski sebesar 88%, dilanjutkan dengan metode Springate sebesar 76,47% dan yang terakhir metode Altman Z-Score sebesar 70,59%.
3.	(Amalia, 2019)	Analisis Perbandingan <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	Metode Altman Z-Score, metode Grover, metode Falmer, metode Springate dan metode Zmijewski	Metode Altman Z-Score merupakan metode yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Berdasarkan Metode Altman Z-Score, Grover, Falmer, Springate dan Zmijewski ada hasil yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami <i>financial distress</i> atau mengalami kondisi kesulitan keuangan, seperti Adhi Karya (ADHI) dan Nusa Konstruksi Enjiniring (DGIK).
4.	(Munandar dkk., 2023)	Penilaian Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi & Bangunan Periode 2019-2021 dengan menggunakan metode Altman Z-Score	Metode Altman Z-Score	Metode altman Z-Score pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Ada 2 perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan atau <i>financial distress</i> yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) dan PT.Waskita Karya Tbk (WSKT). PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) perusahaan yang mengalami masalah keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan.